

URGENSI TAHFIZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT)

Mariyono

SD IT Robbani Rantauprapat, Indonesia

spdimaryono@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana urgensi tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu (SD IT). Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) merupakan program yang terintegrasi dengan baik dalam pendidikan akademik dan karakter siswa, dirancang untuk memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an secara sistematis dan efektif. Kurikulum ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, seperti menghafal juz tertentu dalam satu tahun ajaran, serta penekanan pada pemahaman tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Struktur kurikulum melibatkan pembagian waktu yang teratur untuk hafalan, review, dan evaluasi, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi, pengajaran kelompok, dan penggunaan media audio-visual.
Kata Kunci: Tahfiz, Al-Qur'an, SD IT

Abstract: *This study aims to describe the urgency of tahfiz Al-Qur'an in Integrated Islamic Elementary Schools (SD IT). This study uses literature study techniques. The results of the study show that the tahfiz Al-Qur'an curriculum at Integrated Islamic Elementary Schools (SD IT) is a program that is well integrated in academic education and student character, designed to facilitate the memorization of the Qur'an systematically and effectively. This curriculum includes setting clear goals, such as memorizing certain juz in a school year, as well as an emphasis on understanding tajweed and the meaning of Qur'anic verses. The curriculum structure involves regular time division for memorization, review, and evaluation, as well as the application of innovative teaching methods such as technology-based learning, group teaching, and the use of audio-visual media.*

Keywords: Tahfiz, Al-Qur'an, SD IT

Pendahuluan

Pengenalan Al-Qur'an bagi anak merupakan langkah awal yang krusial dalam pembentukan dasar keimanan dan pemahaman ajaran Islam. Pada tahap ini, penting untuk memperkenalkan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Melalui cerita-cerita dari Al-Qur'an yang sederhana dan menarik, anak-anak dapat mulai mengenal kisah-kisah nabi, para sahabat, dan ajaran-ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Aktivitas interaktif seperti bermain peran, menggambar, dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dapat membantu anak-anak memahami isi Al-Qur'an sambil membangun minat mereka terhadap teks suci tersebut (Aziz & Napitupulu, 2024).

Selain itu, pengenalan Al-Qur'an harus dilakukan dengan menekankan pentingnya membaca dan mempelajarinya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Maharani & Izzati, 2020). Melibatkan anak dalam rutinitas seperti membaca Al-Qur'an bersama keluarga, mengikuti kelas agama, atau menghadiri majelis ilmu dapat memperkuat kebiasaan ini. Pengalaman langsung ini akan membantu anak memahami makna ajaran Al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan konsisten, pengenalan Al-Qur'an bagi anak tidak hanya membentuk pemahaman mereka tentang agama tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keimanan mereka di masa depan.

Tahfiz Al-Qur'an memiliki pentingnya yang mendalam dalam pembentukan karakter dan keimanan individu (Akhyar et al, 2023). Penghafalan Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan memori dan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam. Proses ini membantu siswa untuk menyerap nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Dengan memiliki fondasi yang kuat dalam ajaran agama, individu dapat membangun karakter yang lebih kokoh dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain manfaat spiritual dan moral, tahfiz Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan disiplin dan ketekunan. Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi, dedikasi, dan usaha yang berkelanjutan, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja keras dan komitmen (Ashoumi & Solikhah, 2024). Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks penghafalan tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk studi akademik dan interaksi sosial. Dengan demikian, tahfiz Al-Qur'an berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara spiritual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin yang tinggi.

Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan keimanan anak sejak usia dini (Ashoumi & Solikhah, 2024). Tahfiz Al-Qur'an, atau program penghafalan Al-Qur'an, bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memori dan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai landasan pembentukan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan memperkenalkan tahfiz sejak dini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka secara keseluruhan.

Pentingnya tahfiz di SD IT tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual (Assegaf, 2020). Program tahfiz membantu siswa untuk lebih dekat dengan ajaran agama mereka, memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, dan mendorong mereka untuk

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal dan memahami Al-Qur'an, siswa akan memiliki pegangan moral yang kuat yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Lebih dari itu, tahfiz Al-Qur'an di SD IT juga berperan penting dalam mengembangkan disiplin dan ketekunan pada anak. Proses penghafalan yang membutuhkan konsistensi dan dedikasi ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kesabaran. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks penghafalan Al-Qur'an tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam studi akademik dan interaksi sosial (Assegaf, 2020).

Selain aspek spiritual dan moral, tahfiz juga berkontribusi pada aspek sosial dan emosional siswa. Program tahfiz sering kali melibatkan kegiatan kelompok dan pembelajaran kolaboratif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Lingkungan yang mendukung di sekitar program tahfiz, seperti dukungan dari guru dan teman sebaya, dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mencapai tujuan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, tahfiz Al-Qur'an juga dapat memperkuat sinergi antara kurikulum akademik dan pendidikan karakter (Camelia, 2020). Integrasi antara pengajaran Al-Qur'an dan mata pelajaran lain dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan tetapi juga tentang nilai-nilai Islam yang mendasarinya. Dengan demikian, tahfiz menjadi bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

Selanjutnya, dengan menanamkan program tahfiz Al-Qur'an sejak dini, SD IT dapat berperan dalam menjaga dan meneruskan tradisi Islam yang kaya. Melalui penghafalan Al-Qur'an, siswa tidak hanya mempelajari teks suci tetapi juga merasakan keterhubungan dengan generasi sebelumnya yang telah melakukan hal serupa. Ini menciptakan rasa identitas dan kebanggaan dalam warisan budaya dan spiritual Islam yang terus hidup dan berkembang.

Penerapan tahfiz di SD IT juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitasnya. Penting bagi sekolah untuk menyediakan metode pengajaran yang sesuai, dukungan dari tenaga pendidik yang berkualitas, serta lingkungan yang kondusif bagi proses penghafalan. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program tahfiz.

Program tahfiz Al-Qur'an di SD IT dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa (Syarifuddin et al, 2023). Keberhasilan dalam program ini tidak hanya akan berdampak pada pencapaian akademik dan spiritual siswa saat ini tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan keimanan dan karakter mereka di masa depan. Dengan mengintegrasikan tahfiz dalam pendidikan di SD IT, sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Akhirnya, urgensi tahfiz Al-Qur'an di SD IT mencerminkan komitmen untuk mendidik generasi masa depan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, tahfiz dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat iman siswa. Oleh karena itu, integrasi tahfiz dalam kurikulum SD IT merupakan langkah strategis yang memiliki dampak positif yang luas bagi pengembangan siswa secara keseluruhan.

Tahfiz Al-Qur'an, atau penghafalan Al-Qur'an, memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan spiritual dan karakter seorang individu. Pertama-tama, tahfiz Al-Qur'an memperdalam pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam dan meningkatkan keimanan. Dengan menghafal dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang tidak hanya memahami makna teks suci tersebut tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Proses ini membantu individu untuk lebih dekat dengan Tuhan dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memperkuat karakter dan kepribadian mereka.

Selain itu, tahfiz Al-Qur'an mengajarkan disiplin dan ketekunan yang sangat berharga. Penghafalan Al-Qur'an memerlukan dedikasi, konsistensi, dan usaha yang berkelanjutan (Satra & Muarifah, 2024). Dengan mengatasi tantangan yang terkait dengan proses hafalan, individu belajar tentang pentingnya kerja keras, kesabaran, dan komitmen. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks tahfiz tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti studi akademik dan pekerjaan profesional. Ini membentuk kebiasaan positif yang dapat mendukung kesuksesan di berbagai bidang.

Tahfiz Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya dan spiritual Islam. Dalam tradisi Islam, penghafal Al-Qur'an atau Hafiz memiliki posisi yang sangat dihormati. Dengan melibatkan diri dalam tahfiz, individu berkontribusi pada pelestarian teks suci dan warisan budaya yang telah ada selama ribuan tahun. Ini memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an terus diteruskan dari generasi ke generasi dan bahwa nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam tetap hidup dalam masyarakat.

Lebih jauh lagi, tahfiz Al-Qur'an dapat memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memasukkan tahfiz dalam kurikulum pendidikan, sekolah-sekolah dapat menyediakan pengalaman belajar yang holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akademik. Program tahfiz yang efektif sering kali melibatkan pembelajaran tentang tajwid (aturan pelafalan) dan tafsir (penafsiran), yang dapat memperkaya pengetahuan akademik siswa tentang bahasa Arab dan studi Islam. Dengan demikian, tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berkontribusi pada pengembangan spiritual tetapi juga pada pencapaian akademik siswa.

Akhirnya, tahfiz Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih kohesif. Penghafal Al-Qur'an seringkali terlibat dalam kegiatan komunitas, termasuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi berikutnya dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Melalui keterlibatan ini, mereka berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih religius dan saling mendukung. Dengan menjadikan tahfiz sebagai bagian integral dari pendidikan dan kehidupan sehari-hari, individu dan komunitas dapat memperkuat ikatan sosial dan memperdalam pemahaman serta praktik agama mereka.

Metode

Metode penelitian ini adalah studi pustaka tentang urgensi tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan untuk mengeksplorasi manfaat dan penerapan program tahfiz dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait tahfiz Al-Qur'an, baik dalam konteks pendidikan agama Islam maupun praktik pengajaran di sekolah-sekolah. Selanjutnya, data dari sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama mengenai dampak tahfiz terhadap perkembangan

karakter, keimanan, dan akademik siswa di SD IT. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menyusun kesimpulan mengenai efektivitas dan urgensi tahfiz Al-Qur'an di SD IT, dengan fokus pada kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Tahfiz Al-Qur'an bagi anak sangat penting karena tidak hanya memperkuat fondasi keimanan mereka sejak usia dini, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan disiplin. Proses penghafalan Al-Qur'an mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan ketekunan, yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penghafalan Al-Qur'an membantu memperkuat memori dan keterampilan kognitif anak, serta menciptakan ikatan spiritual yang mendalam dengan ajaran agama. Dengan demikian, tahfiz Al-Qur'an berperan krusial dalam pengembangan karakter, keimanan, dan kecerdasan anak.

1. Penyusunan Kurikulum Tahfiz

SD IT perlu menyusun kurikulum tahfiz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan kurikulum umum (Rasyidi et al, 2022). Kurikulum ini harus mencakup tujuan penghafalan, metode pengajaran, jadwal belajar, dan kriteria evaluasi. Misalnya, sekolah dapat menetapkan target hafalan per bulan, serta merancang materi pengajaran yang meliputi pengenalan tajwid dan tafsir sederhana. Kurikulum harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa, sehingga proses penghafalan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Penyusunan kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan tersebut harus mencakup pencapaian hafalan yang realistis dan sesuai dengan usia siswa, serta penekanan pada pemahaman tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, kurikulum dapat dirancang untuk menghafal satu juz dalam satu tahun ajaran, dengan fokus pada teknik pengajaran yang sesuai untuk berbagai tingkat kelas, dari surah-surah pendek di kelas awal hingga surah yang lebih panjang di kelas atas.

Selanjutnya, kurikulum harus mencakup pemilihan metode pengajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media audio-visual, dan teknik motivasi yang menyenangkan. Sumber daya seperti buku Al-Qur'an yang mudah diakses, aplikasi tahfiz, dan ruang kelas yang nyaman juga perlu disediakan. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi yang memungkinkan siswa merekam dan mendengarkan bacaan mereka, dapat meningkatkan efektivitas proses hafalan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Penting juga untuk mengintegrasikan kurikulum tahfiz dengan pendidikan karakter dan akademik lainnya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang. Jadwal harian dan mingguan harus mencakup waktu untuk hafalan, review, dan evaluasi, dengan sistem penghargaan untuk memotivasi siswa. Pengajar juga harus dilatih secara khusus untuk memahami dan menerapkan kurikulum, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memastikan dukungan di rumah (Rasyidi et al, 2022).

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansi program tahfiz. Monitoring kemajuan

siswa dan mendapatkan umpan balik dari pengajar serta orang tua dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, SD IT dapat menyusun kurikulum tahfiz yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik siswa secara optimal.

2. Perekrutan Guru Tahfiz

Pengajar tahfiz harus memiliki kualifikasi yang memadai, termasuk kemampuan menghafal Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan kemampuan mengajar yang baik (Neliwati et al, 2024). SD IT perlu melakukan seleksi ketat dan memberikan pelatihan bagi pengajar tentang metode pengajaran tahfiz yang efektif. Contohnya, pelatihan dapat mencakup teknik-teknik motivasi untuk siswa, strategi pengajaran yang interaktif, serta cara menangani tantangan yang mungkin muncul selama proses hafalan.

Perekrutan guru tahfiz di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) dimulai dengan menetapkan kriteria dan kualifikasi yang jelas. Calon guru tahfiz harus memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik, pemahaman tajwid yang mendalam, serta keterampilan pedagogis yang memadai. Kualifikasi ini biasanya mencakup hafalan minimal lima juz Al-Qur'an, sertifikasi pelatihan tahfiz, dan pengalaman mengajar yang relevan. Selain itu, calon guru harus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuan untuk memotivasi siswa.

Proses rekrutmen dilakukan dengan mengiklankan posisi yang tersedia melalui saluran yang relevan seperti situs web sekolah, media sosial, dan lembaga pendidikan Islam. Seleksi melibatkan beberapa tahap, termasuk wawancara, tes praktik mengajar, dan evaluasi kemampuan hafalan (Neliwati et al, 2024). Calon yang lolos seleksi awal akan diundang untuk melakukan demonstrasi mengajar, di mana mereka menunjukkan keterampilan dalam mengajarkan tahfiz dan berinteraksi dengan siswa.

Setelah guru terpilih, mereka harus menjalani pelatihan khusus untuk memahami kurikulum tahfiz yang diterapkan di SD IT. Pelatihan ini meliputi teknik pengajaran tahfiz, strategi motivasi siswa, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang baik akan mempersiapkan guru untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran tahfiz serta memastikan bahwa mereka dapat menerapkan metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dukungan berkelanjutan dan evaluasi rutin juga penting untuk keberhasilan program tahfiz. Guru perlu mendapatkan mentoring dan umpan balik reguler untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran. Evaluasi kinerja guru secara berkala memastikan bahwa standar pengajaran tetap terjaga dan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka. Dengan pendekatan ini, SD IT dapat memastikan bahwa guru tahfiz yang direkrut dapat memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa.

3. Fasilitas Pendukung

Menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran tahfiz adalah langkah penting. SD IT harus memastikan adanya ruang kelas yang nyaman untuk tahfiz, dengan peralatan yang diperlukan seperti buku Al-Qur'an, papan tulis, dan perangkat audio. Misalnya, menyediakan ruang khusus dengan akustik yang baik untuk

mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat membantu siswa fokus dan mempermudah proses hafalan.

Fasilitas pendukung tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penghafalan (Amin, 2024). Salah satu fasilitas utama adalah ruang kelas khusus tahfiz yang dirancang untuk menciptakan suasana kondusif bagi siswa. Ruang ini harus memiliki akustik yang baik, pencahayaan yang memadai, dan tata letak yang nyaman, sehingga siswa dapat fokus saat melakukan hafalan dan mendengarkan bacaan. Selain itu, ruang kelas harus dilengkapi dengan bahan ajar seperti Al-Qur'an, buku tajwid, dan materi pembelajaran lainnya.

Teknologi juga memainkan peran krusial dalam mendukung tahfiz. SD IT dapat memanfaatkan perangkat audio-visual untuk memfasilitasi proses pengajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi tahfiz yang memungkinkan siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari yang berpengalaman dan merekam bacaan mereka sendiri untuk evaluasi. Selain itu, perangkat seperti proyektor dan layar dapat digunakan untuk menampilkan teks Al-Qur'an, teknik tajwid, dan video pembelajaran yang mendukung pengajaran.

Sumber daya tambahan seperti buku dan modul pelajaran juga penting untuk melengkapi fasilitas tahfiz (Amin, 2024). SD IT harus menyediakan buku-buku referensi yang mencakup tafsir sederhana, buku panduan tajwid, dan modul yang menjelaskan metode hafalan. Buku-buku ini membantu siswa memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal dan memperbaiki teknik tajwid mereka. Selain itu, materi pelajaran tambahan yang mendukung hafalan, seperti kartu flash dan poster, dapat digunakan untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik.

Terakhir, dukungan dari orang tua dan komunitas juga merupakan bagian dari fasilitas pendukung tahfiz. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas kemajuan anak dan cara mereka dapat mendukung proses hafalan di rumah sangatlah penting. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba tahfiz dan program motivasi yang melibatkan komunitas dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan berbagai fasilitas ini, SD IT dapat menciptakan lingkungan

4. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung program tahfiz. SD IT harus melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan mengadakan pertemuan reguler untuk membahas kemajuan anak dan memberikan dukungan di rumah. Misalnya, mengadakan workshop untuk orang tua tentang cara membantu anak dalam penghafalan Al-Qur'an dan memberikan tips untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam program tahfiz Al-Qur'an sangat penting untuk mendukung keberhasilan penghafalan anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) (Fatah, 2014). Orang tua dapat memainkan peran aktif dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Mereka bisa menyediakan waktu dan ruang khusus untuk anak belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta memastikan bahwa anak memiliki rutinitas yang teratur dalam proses hafalan. Dengan demikian, anak merasa didukung dan lebih termotivasi untuk mengikuti program tahfiz.

Selain menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, orang tua juga perlu terlibat dalam memantau kemajuan anak. Mereka dapat mengikuti perkembangan hafalan anak melalui laporan dari guru atau jadwal yang disediakan oleh sekolah. Dengan memantau kemajuan, orang tua bisa memberikan dukungan emosional dan motivasi tambahan jika anak menghadapi kesulitan. Misalnya, mereka bisa memberikan pujian atas pencapaian kecil atau membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses hafalan.

Pendidikan bagi orang tua tentang cara mendukung tahfiz anak juga sangat bermanfaat. SD IT dapat mengadakan seminar atau workshop khusus untuk orang tua mengenai teknik-teknik efektif dalam membantu anak belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pertemuan ini, orang tua dapat belajar tentang strategi pengajaran yang dapat diterapkan di rumah, cara mengatur jadwal hafalan yang efisien, serta metode untuk memperkuat pemahaman dan penghafalan anak.

Terakhir, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah yang terkait dengan tahfiz dapat memperkuat dukungan mereka terhadap program. Kegiatan seperti pertemuan berkala dengan guru tahfiz, acara hafalan di sekolah, dan lomba tahfiz dapat memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menunjukkan dukungan mereka secara langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, orang tua tidak hanya memotivasi anak tetapi juga mempererat kerja sama antara rumah dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tahfiz Al-Qur'an (Fatah, 2014).

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan tahfiz dapat memperkaya pengalaman siswa. SD IT dapat mengadakan lomba tahfiz, kelas tambahan, atau kunjungan ke tempat-tempat yang terkait dengan sejarah Islam. Sebagai contoh, mengadakan kompetisi hafalan di tingkat sekolah atau mengikuti program tahfiz di luar sekolah untuk menambah pengalaman siswa dan memperluas pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an.

Penerapan tahfiz Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) dapat dilakukan dengan merancang program yang menarik dan mendukung proses hafalan siswa di luar jam pelajaran utama (Gumilar, 2023). Salah satu cara adalah dengan menyediakan kelas tahfiz tambahan yang diadakan secara berkala, misalnya setelah jam sekolah atau pada akhir pekan. Kelas ini dapat fokus pada pengulangan hafalan, teknik tajwid, serta pembelajaran makna ayat. Dengan jadwal yang fleksibel, siswa memiliki kesempatan tambahan untuk menghafal dan memperdalam pemahaman mereka.

Selain kelas tambahan, SD IT bisa mengadakan berbagai kegiatan kompetitif seperti lomba tahfiz di tingkat sekolah atau antar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal tetapi juga memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha mereka. Misalnya, mengadakan kompetisi hafalan bulanan dengan berbagai kategori seperti hafalan surah pendek atau panjang dapat meningkatkan semangat siswa dan menciptakan suasana yang positif dalam proses belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencakup program mentoring atau kelompok belajar tahfiz. Dalam program ini, siswa yang lebih senior atau yang telah mencapai tingkat hafalan tertentu dapat membimbing siswa yang lebih muda atau

baru memulai. Selain membantu siswa baru, program ini juga memperkuat hafalan siswa senior dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Kelompok belajar ini bisa diadakan secara rutin, memungkinkan siswa untuk saling berbagi teknik hafalan dan pengalaman pribadi.

Terakhir, SD IT dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung ekstrakurikuler tahfiz. Misalnya, menggunakan aplikasi tahfiz yang memungkinkan siswa mengakses bacaan Al-Qur'an, latihan tajwid, dan fitur pelacakan kemajuan (Gumilar, 2023). Teknologi ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas online atau sesi pembelajaran berbasis aplikasi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan dukungan tambahan di luar jam sekolah, mempercepat proses penghafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Dengan langkah-langkah ini, SD IT dapat melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an secara efektif, memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan spiritual, moral, dan akademik siswa.

Kesimpulan

Kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) merupakan program yang terintegrasi dengan baik dalam pendidikan akademik dan karakter siswa, dirancang untuk memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an secara sistematis dan efektif. Kurikulum ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, seperti menghafal juz tertentu dalam satu tahun ajaran, serta penekanan pada pemahaman tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Struktur kurikulum melibatkan pembagian waktu yang teratur untuk hafalan, review, dan evaluasi, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi, pengajaran kelompok, dan penggunaan media audio-visual. Dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas khusus tahfiz dan sumber daya tambahan, serta pelatihan intensif bagi guru, memastikan bahwa program tahfiz dijalankan dengan kualitas tinggi. Keterlibatan orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba tahfiz juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana, kurikulum tahfiz Al-Qur'an di SD IT bertujuan tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keimanan siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31-46.
- Amin, S. (2024). Behaviorisme Pembelajaran Al-Qur'an Di Papua: Studi Kasus SD IT Al-Izzah, Kota Sorong. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 43-52.
- Ashoumi, H., & Sholikhah, U. M. (2024). Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia 7 Tahun Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4), 133-139.
- Assegaf, S. (2020). Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta. Penerbit A-Empat.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfiz di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong. *Generasi Emas*, 7(1).

- Camelia, F. (2020). Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 1-10.
- Fatah, A. (2014). Dimensi keberhasilan pendidikan Islam program tahfidz al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Gumilar, M. R. (2023). Implementasi Pembentukan Karakter pada Siswa SD Islam Terpadu. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 248-262.
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298.
- Neliwati, N., Saroh, M., Mentari, M., & Risti, M. (2024). Kemampuan Guru dalam Mengelola Ekstrakurikuler Tahfidz di MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Kecamatan Medan Area Kota Medan. *Journal on Education*, 6(2), 11748-11759.
- Rasyidi, R., Huda, N., & Hermina, D. (2022). Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(3), 308-321.
- Satra, M., & Muarifah, A. (2024). Tinjauan Literatur tentang Kesejahteraan Psikologis pada Penghafal Al-Qur'an. *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 42-60.
- Syarifuddin, S., Jufri, J., & Hijrat, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa di SD IT Ar Ruhul Jadid Jombang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 10-18.